

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pegadaian Syariah Cabang Blauran Surabaya

Terbentuknya gadai syariah pada Perum (Perusahaan Umum) pegadaian merupakan proses panjang selama kurang lebih lima tahun, dari tahun 1998 sampai akhirnya terbentuk pada awal tahun 2003.

Awalnya pada tahun 1998 dengan perkembangan bank syariah yang cukup baik dan kemunculan lembaga perekonomian lainnya yang berdasarkan syariah. Bagian penelitian dan pengembangan perum pegadaian mengadakan penelitian tentang gadai syariah dan kemungkinan dibukannya pegadaian syariah dengan melakukan studi banding ke Malaysia dengan menjajaki sistem pegadaian yang sudah berkembang di Malaysia, yang selanjutnya diadakan penggodokan rencana pendirian pegadaian syariah. Hanya saja dalam proses selanjutnya, hasil studi banding yang didapatkan hanya ditumpuk dan dibiarkan, karena terhambat oleh permasalahan internal perusahaan.

Usaha lembaga keuangan syariah dimaksud, dimulai oleh PT Bank Muamalat Indonesia (BMI), yang merupakan salah satu lembaga perbankan syariah pertama di Indonesia, beraliansi dengan Perum Pegadaian. Bentuk kerja sama kedua pihak, yaitu Perum Pegadaian bertindak sebagai kontributor sistem

gadai dan BMI sebagai pihak kontributor muatan sistem syariah dan dananya. Selain aliansi kedua pihak yang dimaksud, melahirkan Unit Layanan Gadai Syariah (kini, cabang Pegadaian Syariah). Selain aliansi kedua lembaga dimaksud, gadai syariah juga dilakukan oleh bank-bank umum lainnya yang membuka unit usaha syariah (UUS).

Bank Muamalat Indonesia (BMI), dalam mengembangkan usahanya mencoba membuat produk gadai syariah, namun tidak memiliki sumber daya manusia (SDM) dan peralatan yang cukup memadai, kemudian Bank Muamalat Indonesia (BMI) mendapat sambutan positif dari pihak perum pegadaian yang sedang mempelajari pembentukan pegadaian syariah.

Tidak lama dari adanya tawaran kerjasama tersebut, maka pada tahun 2002 mendapat kesempatan yang dibuat antara Perum Pegadaian dengan BMI pada tanggal 20 Desember 2002 pendatangan kerjasama dilakukan. Perjanjian kerjasama antara Pegadaian dan BMI tentang Gadai Syariah tersebut adalah No. 446/SP 300.223/2002 dan 015/BMI/PKS/XII/2001. Kemudian pada tanggal 14 januari 2003 secara resmi dibentuk pegadaian syariah dengan nama unit layanan gadai syariah untuk operasionalnya Dewan Direksi Perum Pegadaian Unit Layanan Gadai Syariah.

Mengingat adanya peluang dalam mengimplementasikan Rahn/gadai syariah, maka Perum Pegadaian bekerja sama dengan Lembaga Keuangan Syariah melaksanakan *Rahn* yang bagi Pegadaian dapat dipandang sebagai pengembangan produk, sedang bagi Lembaga Keuangan Syariah dapat berfungsi sebagai

kepanjangan tangan dalam pengelolaan produk Rahn. Untuk mengelola kegiatan tersebut, Pegadaian telah membentuk Divisi Usaha Syariah yang semula dibawah binaan Divisi Usaha Lain.

Pembentukan gadai ini berdasarkan Fatwa DSN No. 25 dan 26 tentang gadai (*Rahn*) dan *Rahn emas*. DSN MUI/II/2002, ketentuannya seperti yang telah diuraikan sebelumnya. Juga berdasarkan pada peraturan pemerintah No.103/2000 tentang perum pegadaian, bagian keempat kegiatan dan pengembangan usaha penyaluran uang pinjaman atas dasar hukum gadai serta usaha-usaha lainnya yang dapat menunjang tercapainya maksud dan tujuan perusahaan, dalam hal usaha pengembangan tersebut adalah Perbankan Syariah. Hingga saat ini, perum pegadaian syariah telah memiliki banyak kantor wilayah seluruh Indonesia yang membawahi beberapa kantor cabang syariah.

Di Jawa Timur khususnya, pegadaian syariah yang ada di Surabaya telah memiliki lima kantor cabang yang tersebar diseluruh wilayah Surabaya, seperti Cabang Babakan (Jl. Kebalen Timur no. 94 A Surabaya), Cabang Wonokitri (Jl. Mayjen Sungkono no. 40 Surabaya), Cabang Blauran (Jl. Blauran no. 74-76 Surabaya), Cabang Kalibutih (Jl. Raya Kalibutih no. 41 Surabaya) dan Cabang Klampis Ngasem (Ruko Klampis Jaya no. 4 Surabaya).

Guna memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap layanan gadai syariah, pada tahun 2003, kantor wilayah perum pegadaian telah membuka kantor cabang yang beralokasi diwilayah Surabaya Pusat, yaitu kantor cabang Blauran yang beralokasi di Jl. Blauran no. 74-76 Surabaya, kantor cabang ini didirikan tepatnya

pada tanggal 10 November 2004. Dalam mendirikan kantor cabang Pegadaian Syariah Cabang Blauran ini, maka Pegadaian Syariah bekerja sama dengan BMI pada awalnya. Yang dananya berasal dari BMI tersebut, maka berdirilah Pegadaian Syariah Cabang Blauran yang berlokasi di Jl. Blauran no. 74-76 Surabaya. Namun pada tahun 2007 kerjasama tersebut beralih kepada Bank Syariah Mandiri (BSM).

Pegadaian Syariah merupakan salah satu perusahaan BUMN. Badan Usaha Milik Negara atau BUMN merupakan suatu unit usaha yang sebagian besar atau seluruh modal berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan serta membuat suatu produk atau jasa yang sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat. BUMN juga sebagai salah satu sumber penerimaan keuangan negara yang nilainya cukup besar.

Pegadaian Syariah pada awalnya merupakan perusahaan BUMN berbentuk Perum (Perusahaan Umum) dimana Perusahaan umum atau disingkat perum adalah perusahaan unit bisnis negara yang seluruh modal dan kepemilikan dikuasai oleh pemerintah dengan tujuan untuk memberikan penyediaan barang dan jasa publik yang baik demi melayani masyarakat umum serta mengejar keuntungan berdasarkan prinsip pengolahan perusahaan.

Seiring berjalannya waktu, Pegadaian syariah akhirnya merubah bentuk perusahaan ke Persero. Perusahaan Perseroan, yang selanjutnya disebut Persero, adalah BUMN yang berbentuk perseroan terbatas yang modalnya terbagi dalam saham yang seluruh atau paling sedikit 51% (lima puluh satu persen) sahamnya

dimiliki oleh Negara Republik Indonesia yang tujuan utamanya mengejar keuntungan (PP no. 45 Tahun 2005).

Persero adalah BUMN yang bentuk usahanya adalah perseoran terbatas atau PT. Bentuk persero semacam itu tentu saja tidak jauh berbeda sifatnya dengan perseoran terbatas / PT swasta yakni sama-sama mengejar keuntungan yang setinggi-tingginya / sebesar-besarnya.

Saham kepemilikan Persero sebagian besar atau setara 51% harus dikuasai oleh pemerintah. Karena Persero diharapkan dapat memperoleh laba yang besar, maka otomatis persero dituntut untuk dapat memberikan produk barang maupun jasa yang terbaik agar produk output yang dihasilkan tetap laku dan terus-menerus mencetak keuntungan.

Pegadaian syariah bertujuan untuk membantu dalam pembiayaan mikro dan kecil berbasis gadai dan fidusia bagi masyarakat menengah kebawah. Pembiayaan berbasis gadai merupakan hak yang diperoleh kreditor atas suatu barang yang bergerak yang diberikan kepadanya oleh debitor atau orang lain atas namanya untuk menjamin suatu utang. Selain itu, memberikan kewenangan kepada kreditor untuk mendapatkan pelunasan dari barang tersebut terlebih dahulu dari kreditor lainnya, terkecuali biaya untuk melelang barang dan biaya yang dikeluarkan untuk memelihara benda itu dan biaya-biaya itu mesti didahulukan. Acuan sumber hukum yang digunakan adalah Pasal 1150 s.d. Pasal 1160 Kitab undang-undang Hukum Perdata (KUH Perdata). Gadai merupakan perjanjian yang bersifat aksesoir (tambahan) terhadap perikatan pokok, yang tanpa adanya

keberadaan dari utang pokok, maka hak atas benda yang digadaikan tidak pernah ada. Gadai diberikan setelah adanya perjanjian pokok. Gadai bersifat memaksa, berkaitan dengan adanya penyerahan secara fisik benda gadai dari Debitur/Pemberi Gadai kepada Kreditur/Penerima Gadai. Gadai Dapat beralih atau dipindahkan, benda gadai dapat dialihkan atau dipindahkan oleh Penerima Gadai kepada Kreditur lain namun dengan persetujuan dari Pemberi Gadai. Bersifat individualiteit, sesuai Pasal 1160 KUH Perdata, bahwa benda gadai melekat secara utuh pada utangnya meskipun karena meninggalnya debitur atau kreditur diwariskan secara terbagi-bagi, namun hak gadai atas benda yang digadaikan tidak dapat hapus dengan begitu saja hingga seluruh utang telah dilunasi.

Sedangkan pembiayaan berbasis fidusia dalam pegadaian syariah merupakan pengalihan hak kepemilikan suatu benda atas dasar kepercayaan dengan ketentuan bahwa benda yang hak kepemilikannya dialihkan tersebut tetap dalam penguasaan pemilik benda. Jaminan Fidusia adalah hak jaminan atas benda bergerak baik yang berwujud maupun tidak berwujud dan benda tidak bergerak khususnya Bangunan yang tidak dapat dibebani hak tanggungan sebagaimana dimaksud dalam UU No. 4 Tahun 1996 tentang Hak Tanggungan yang tetap berada di dalam penguasaan Pemberi Fidusia, sebagai agunan bagi pelunasan uang tertentu, yang memberikan kedudukan yang diutamakan kepada Penerima Fidusia terhadap kreditor lainnya.

Acuan hukum fidusia adalah Undang-undang No. 42 Tahun 1999 tentang Jaminan Fidusia dan Peraturan Pemerintah No. 86 Tahun 2000 tentang Tata Cara Pendaftaran Jaminan Fidusia dan Biaya Pembuatan Akta Jaminan Fidusia. Fidusia merupakan perjanjian ikatan dari suatu perjanjian pokok, dan bukan kewajiban bagi para pihak untuk memenuhi suatu prestasi. Perjanjian Fidusia tidak disebut secara khusus dalam KUH Perdata. Karena itu, perjanjian ini tergolong dalam perjanjian tak bernama (*Onbenoem De Overeenkomst*). Bersifat memaksa, karena dalam hal ini terjadi penyerahan hak milik atas benda yang dijadikan obyek Jaminan Fidusia, walaupun tanpa penyerahan fisik benda yang dijadikan obyek jaminan. Fidusia apat digunakan, digabungkan, dicampur atau dialihkan terhadap benda atau hasil dari benda yang menjadi obyek Jaminan Fidusia dengan persetujuan dari Penerima Fidusia. Bersifat individualiteit, bahwa benda yang dijadikan obyek Jaminan Fidusia melekat secara utuh pada utangnya sehingga meskipun sudah dilunasi sebagian, namun hak fidusia atas benda yang dijadikan obyek jaminan tidak dapat hapus dengan begitu saja hingga seluruh utang telah dilunasi. Fidusia tidak dapat dipisah-pisahkan (*Onsplitsbaarheid*), berarti pemberian fidusia hanya dapat diberikan untuk keseluruhan benda yang dijadikan jaminan dan tidak mungkin hanya sebagian saja.

Sanksi Gadai Dalam KUH Perdata tidak diatur mengenai sanksi bagi Para Pihak. Sedangkan sanksi fidusia bagi setiap orang yang dengan sengaja memalsukan, mengubah, menghilangkan atau dengan cara apapun memberikan keterangan secara menyesatkan yang jika hal tersebut diketahui oleh salah satu

pihak tidak melahirkan perjanjian jaminan fidusia. Pemberi Fidusia yang mengalihkan, menggadaikan, atau menyewakan Benda yang menjadi obyek Jaminan Fidusia yang dilakukan tanpa persetujuan tertulis dari Penerima Fidusia.

2. Tujuan Berdirinya Pegadaian Syariah

Sesuai dengan PP 103 Tahun 2000 Pasal 8, Perum Pegadaian melakukan kegiatan usaha utamanya dengan menyalurkan uang pinjaman atas dasar hukum gadai serta menjalankan usaha lain seperti penyaluran uang pinjaman berdasarkan layanan jasa titipan, sertifikasi logam mulia, dan lainnya. Sejalan dengan kegiatannya, Pegadaian mengemban misi untuk :

- a. Turut meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama golongan menengah ke bawah.
- b. Menghindarkan masyarakat dari gadai gelap, praktik riba, dan pinjaman tidak wajar lainnya.
- c. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara cepat, praktis dan menentramkan.

Diharapkan dengan adanya pegadaian syariah, masyarakat akan terbantu dalam hal pinjaman modal sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3. Visi dan Misi

Visi pegadaian syariah tahun 2015 menjadi "*champion*" dalam pembiayaan mikro dan kecil berbasis gadai dan fidusia bagi masyarakat menengah kebawah. Sedangkan misi dari pegadaian syariah:

- a. Membantu program pemerintah meningkatkan kesejahteraan rakyat khususnya golongan menengah ke bawah dengan memberikan solusi keuangan yang terbaik melalui penyaluran pinjaman skala mikro, kecil dan menengah atas dasar hukum gadai dan fidusia.
- b. Memberikan manfaat kepada pemangku kepentingan dan melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik secara konsisten.
- c. Melaksanakan usaha lain dalam rangka optimalisasi sumber daya.

4. Produk-Produk Pegadaian Syariah Cabang Blauran

a. Gadai Syariah (*Ar-Rahn*)

Produk gadai syariah adalah skim pinjaman yang mudah dan praktis untuk memenuhi kebutuhan dana dengan sistem gadai sesuai syariah dengan barang jaminan berupa emas, perhiasan, berlian, elektronik dan kendaraan bermotor.

b. Mulia (*Murabahah* Logam Mulia Untuk Investasi Abadi)

Logam mulia atau emas mempunyai berbagai aspek yang menyentuh kebutuhan manusia disamping memiliki nilai estetis yang tinggi juga merupakan jenis investasi yang nilainya stabil, likuid, dan aman secara riil. Mulia (*Murabahah* Logam Mulia untuk Investasi Abadi) adalah penjualan logam Mulia

oleh Pegadaian kepada masyarakat secara tunai, dan agunan dengan jangka waktu fleksibel. Akad *Murabahah* Logam Mulia untuk Investasi Abadi adalah persetujuan atau kesepakatan yang dibuat bersama antara Pegadaian dan Nasabah atas sejumlah pembelian Logam Mulia disertai keuntungan dan biaya-biaya yang disepakati.

c. Pembiayaan *Ar-Rum*

Ar-Rum adalah skim pinjaman berprinsip syariah bagi para pengusaha Mikro dan Kecil untuk keperluan pengembangan usaha dengan sistem pengembalian secara angsuran dan menggunakan jaminan BPKB motor/ mobil.

d. Jasa Taksiran

Jasa taksiran adalah suatu layanan kepada masyarakat yang peduli akan harga atau nilai harta benda miliknya. Dengan biaya yang relatif ringan, masyarakat dapat mengetahui dengan pasti tentang nilai atau kualitas suatu barang miliknya setelah lebih dahulu diperiksa dan taksiran oleh juru taksiran berpengalaman. Kepastian nilai atau kualitas suatu barang. Misalnya kualitas emas atau batu permata, data memberikan rasa aman lebih pasti bahwa barang tersebut benar-benar mempunyai nilai investasi yang tinggi. Kebimbangan anda tidak akan berlarut-larut dan kepentingan anda akan terlindungi.

e. Jasa Titipan

Dalam dunia perbankan, layanan ini dikenal sebagai safe deposit box. Harta dan surat di jaga keamanannya agar tidak sampai hilang, rusak atau di salagunakan orang lain. Tetapi ternyata tidak selamanya barang dan surat berharga

itu aman di tangan sendiri. Jika anda mendapatkan kesulitan “mengamankan” nya di rumah sendiri, karena akan dinas ke luar kota/luar negeri, menunaikan ibadah haji, berlibur, sekolah di luar negeri, dan lain-lain. Percayakan saja penyimpannya kepada kami. Jangka waktu penitipan dua minggu sampai dengan satu tahun dan dapat di perpanjang. Pegadaian Syariah Cabang Blauran akan menjaga dan melindunginya dengan penuh perhatian.

f. Krista

Salah satu bentuk fasilitas pinjaman yang dapat diperoleh para Usaha Rumah Tangga adalah Krista. Membantu mengembangkan Usaha Rumah Tangga, serta menyejahterakan masyarakat suatu misi yang diemban Pegadaian sebagai BUMN. Pegadaian selalu berusaha membantu perkembangan usaha produktif, Usaha Rumah Tangga melalui pemberian berbagai fasilitas kredit yang cepat, mudah dan murah.

g. Kucica

Kucica adalah suatu produk pengiriman uang dalam dan luar negeri yang berkerjasama dengan Westren Union.

5. Mekanisme dan Operasional Pegadaian Syariah Cabang Blauran

Operasi Pegadaian Syariah menggambarkan hubungan diantara nasabah dan pegadaian. Adapun teknis pegadaian syariah adalah:

- a. Nasabah datang langsung ke loket pegadaian dengan membawa barang jaminan untuk ditaksir oleh penaksir pegadaian syariah.

- b. Barang jaminan diteliti kualitasnya untuk ditaksir dan ditetapkan harganya, berdasarkan taksiran yang dibuat, ditetapkan berapa uang pinjaman/pembiayaan yang dapat diterima.
- c. Apabila akad telah disepakati oleh mengenai berbagai hal seperti kesepakatan besarnya pinjaman/pembiayaan dan lainnya maka akad *rahn* dan akad sewa (*ijarah*) dan tanda tangani oleh kedua belah pihak.
- d. Nasabah menyerahkan atau membayar pinjaman/pembiayaan uang sebagai berikut lainnya yang telah disepakati kepada *murtahin*.
- e. *Marhun* dikembalikan lagi kepada nasabah oleh *murtahin*.

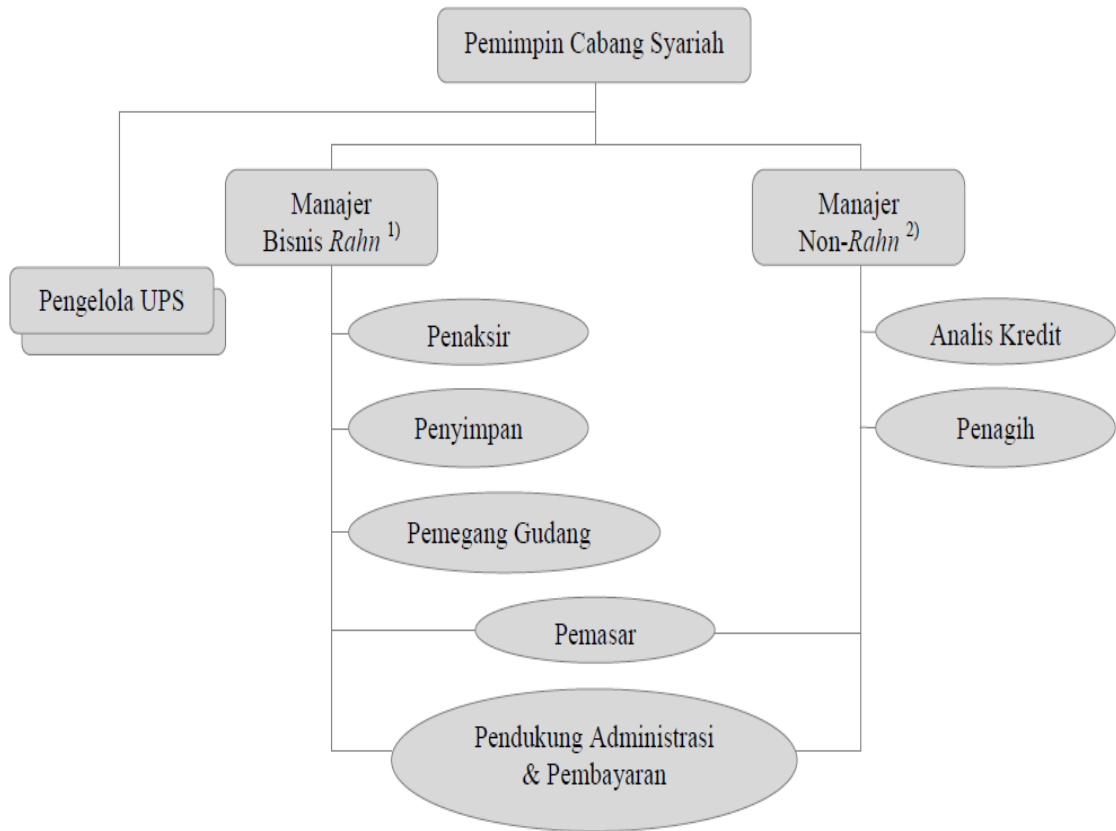
Jika pada saat jatuh tempo telah tiba dan *rahin* tidak datang ke pegadaian untuk melunasi pinjaman, maka sesuai kesepakatan akad yang telah diperjanjikan sebelumnya barang gadai akan dilelang oleh *murtahin*. Namun sebelumnya *murtahin* harus terlebih dahulu mencari tahu keadaan *rahin* penyebab ia belum melunasi hutangnya melalui telepon. Jika *murtahin* telah memberikan *rahin dan rahin* tersebut minta tenggang waktu untuk memperpanjang masa pinjaman maka *murtahin* harus memberikan waktu tersebut dengan membuat perjanjian baru yang disepakati oleh kedua belah pihak. Namun jika *rahin* tetap tidak memperpanjang waktu pembayaran dan tidak melunasi pinjaman hingga jatuh tempo maka *murtahin* akan melelang *marhun*. Pelelangan seminggu sebelum pelaksanaan. Harga lelang ditetapkan diatas harga pasar. Hal ini dilakukan untuk menjaga dari kerugian dari pegadaian. Bila harga lelang laku di bawah hutang nasabah, maka

pihak pegadaian akan meminta kembali kekurangan kepada nasabah. Namun bila harga lelang diatas kelebihan maka uang itu akan dikembalikan kepada nasabah.

6. Struktur Organisasi

PT. Pegadaian (Persero) merupakan badan usaha milik Negara yang bergerak dalam bidang jasa keuangan bukan bank dengan kegiatan utamanya menyalurkan pinjaman kepada masyarakat selain daripada itu pegadaian juga dibuka dengan maksud untuk melayani dan membantu serta menolong para nasabah yang sedang kesulitan dalam segi ekonomi yang lemah dengan sistem gadai.

Yang menjadi struktur organisasi dalam lembaga Pegadaian Syariah cabang Blauran Surabaya yaitu Unit layanan Gadai Syariah yang merupakan suatu unit cabang dari PT. Pegadaian (Persero) yang berada dibawah binaan Devisi Usaha Lain. Unit ini merupakan unit bisnis mandiri yang secara struktural terpisah pengelolaannya dari usaha gadai secara konvensional. Dengan adanya pemisahan ini, maka konsekuensinya perlu dibentuk Kantor Cabang yang terpisah dan mandiri dari usaha gadai secara konvensional, namun masih dalam binaan Pemimpin Wilayah Pegadaian sesuai dengan tempat kedudukan kantor Cabang tersebut. Adapun bagian-bagian Unit Layanan Gadai Syariah adalah sebagai berikut :



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pegadaian Syariah Cabang Blauran Surabaya

- a. **Pemimpin Cabang**, bertugas mengelola operasional cabang yaitu menyalurkan uang pinjaman (*Qard*) secara hukum gadai yang didasarkan pada penerapan prinsip-prinsip syariah Islam. Disamping itu, pimpinan cabang juga melaksanakan usaha-usaha lain yang telah ditentukan oleh manajemen serta mewakili kepentingan perusahaan dalam hubungan dengan pihak lain.
- b. **Manajer Bisnis Rahn**, berfungsi untuk merencanakan, mengkoordinasikan, melaksanakan dan mengawasi penetapan taksiran

barang jaminan, penetapan besaran uang pinjaman, keuangan dan administrasi bisnis Rahn sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

- c. **Manajer Bisnis non Rahn**, berfungsi untuk merencanakan, mengkoordinasikan, melaksanakan dan mengawasi kegiatan operasional bisnis non Rahn sesuai dengan kewenangannya. Contoh, mengatasi kredit macet serta asuransi kredit, melaksanakan kegiatan survei secara berkala dan terprogram terhadap nasabah bisnis non Rahn.
- d. **Penaksir**, bertugas menaksir *Marhun* (Barang Jaminan) untuk menentukan mutu dan nilai barang sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam rangka mewujudkan penetapan penaksiran dan uang pinjaman yang wajar serta citra baik perusahaan.
- e. **Penyimpan**, bertugas mengelola gudang marhun emas dengan menerima, menjaga, menyimpan, merawat, mengeluarkan dan mengadministrasikan. Sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam rangka mengamankan serta menjaga keutuhan barang milik *rahini* (pegadai).
- f. **Pemegang Gudang**, bertugas melakukan pemeriksaan, penyimpanan, pemeliharaan dan pengeluaran serta pembukuan *marhun*.
- g. **Analisis Kredit**, berfungsi untuk melakukan pemeriksaan dan analisis kelayakan kredit yang diajukan calon nasabah, penyimpanan, pemeliharaan dan administrasi serta pembukuan objek jaminan sesuai ketentuan yang berlaku.

- h. Pendukung administrasi, Kasir,** bertugas melakukan penerimaan, penyimpanan dan pembayaran serta pembuktian sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk kelancaran pelaksanaan operasional kantor cabang.
- i. Keamanan,** bertugas mengamankan harta perusahaan dan *rahin* dalam lingkungan kantor dan sekitarnya.
- j. Staf,** bertugas memelihara kebersihan, keindahan, kenyamanan gedung kerja, mengirim dan mengambil surat/dokumen untuk menjaga kelancaran tugas administrasi dan tugas operasional kantor cabang.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Deskripsi data bertujuan untuk menggambarkan jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner untuk masing-masing variabel. Variabel dalam penelitian adalah Etika Kerja Islami (X) yang terdiri dari variabel Murah Hati (X_1), Motivasi untuk Berbakti (X_2), Ingat Allah/Niat (X_3) dan Kinerja Karyawan (Y).

a. Deskripsi Data Variabel Etika Kerja Islami (X)

Etika Kerja Islami (X) merupakan perilaku bisnis dimana para pelaku bisnis diharuskan untuk berperilaku dalam bisnis mereka sesuai dengan apa yang dianjurkan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Tata krama perilaku bisnis dalam penelitian di Pegadaian Syariah Surabaya dirangkum ke dalam tiga garis besar, yaitu: murah hati (X_1), motivasi untuk berbakti (X_2) dan ingat Allah/niat (X_3).

Sebagaimana dijelaskan dalam definisi Murah Hati (X_1) yang merupakan salah satu variabel bebas dengan beberapa indikator dapat ditunjukkan pada Tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1
Hasil Tanggapan Responden Terhadap Variabel Murah Hati (X_1)

No.	Pernyataan	Rata-Rata
1	Dalam melaksanakan pekerjaan selalu bersikap ramah dan sopan.	3.22
2	Dalam melaksanakan pekerjaan memiliki rasa tanggung jawab yang penuh terhadap pekerjaan.	3.38
3	Dalam melaksanakan pekerjaan tidak pernah bersikap arogan terhadap rekan yang lainnya.	3.86
Rata-Rata Variabel Murah Hati (X_1)		3.49

Sumber : Data Diolah

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa pernyataan “Dalam melaksanakan pekerjaan tidak pernah bersikap arogan terhadap rekan yang lainnya.” mendapatkan nilai rata-rata tertinggi yaitu sebesar 3.86 yang berarti responden di Pegadaian Syariah Cabang Blauran Surabaya memberikan penilaian yang baik untuk pernyataan tersebut. Sedangkan secara umum pernyataan variabel Murah Hati mendapat nilai rata-rata dari responden sebesar 3.49 yang berarti responden di Pegadaian Syariah Cabang Blauran Surabaya memberikan penilaian yang baik pula secara keseluruhan.

Variabel Etika Kerja Islami berikutnya adalah Motivasi Untuk Berbakti (X_2) yang merupakan salah satu variabel bebas dengan beberapa indikator yang dapat ditunjukkan pada Tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2
Hasil Tanggapan Responden Terhadap Variabel
Motivasi untuk Berbakti (X_2)

No.	Pernyataan	Rata-Rata
1	Dalam melaksanakan pekerjaan selalu mendahulukan kepentingan perusahaan.	3.03
2	Bekerja dengan niat utama mengabdikan pada masyarakat.	3.62
3	Dalam melaksanakan pekerjaan tulus dan ikhlas dalam membantu dan melayani masyarakat.	3.86
Rata-Rata Variabel Motivasi untuk Berbakti		3.50

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa pernyataan “Dalam melaksanakan pekerjaan tulus dan ikhlas dalam membantu dan melayani masyarakat.” mendapatkan nilai rata-rata tertinggi yaitu sebesar 3.86 yang berarti responden yang merupakan karyawan di Pegadaian Syariah Cabang Blauran Surabaya memberikan penilaian yang baik. Sedangkan secara umum pernyataan variabel Motivasi untuk Berbakti mendapat nilai rata-rata dari responden sebesar 3.50 yang berarti responden di Pegadaian Syariah Cabang Blauran Surabaya memberikan penilaian yang baik secara keseluruhan untuk variabel Motivasi untuk Berbakti.

Variabel Etika Kerja Islami yang terakhir yaitu Ingat Allah/Niat (X_3) yang merupakan salah satu variabel bebas dengan beberapa indikator yang dapat ditunjukkan pada Tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Tanggapan Responden Terhadap Variabel Ingat Allah/Niat (X₃)

No.	Pernyataan	Rata-Rata
1	Dalam melaksanakan pekerjaan meniatkan dalam hati sebagai ibadah karena Allah SWT.	3.43
2	Dalam melaksanakan pekerjaan selalu berkelakuan yang baik dan benar menurut syari'at Islam.	2.92
3	Dalam melaksanakan pekerjaan tidak meninggalkan kewajiban sholat lima waktu.	3.11
Rata-Rata Variabel Ingat Allah/Niat		3.15

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa pernyataan “Dalam melaksanakan pekerjaan meniatkan dalam hati sebagai ibadah karena Allah SWT.” mendapatkan nilai rata-rata tertinggi yaitu sebesar 3.43 yang berarti responden yang merupakan karyawan di Pegadaian Syariah Cabang Blauran Surabaya memberikan penilaian yang baik. Sedangkan secara umum pernyataan variabel Ingat Allah/Niat mendapat nilai rata-rata dari responden sebesar 3.15 yang berarti responden di Pegadaian Syariah Cabang Blauran Surabaya memberikan penilaian yang baik secara keseluruhan untuk variabel Ingat Allah/Niat.

b. Deskripsi Data Variabel Kinerja Karyawan (Y)

Kinerja karyawan di Pegadaian Syariah Cabang Blauran Surabaya mencakup mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program, atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi Pegadaian

Syariah yang tertuang dalam rencana strategi suatu organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika dimana untuk mendapatkan kinerja karyawan yang optimal yang menjadi tujuan organisasi harus memperhatikan aspek-aspek kualitas pekerjaan, ketetapan waktu, inisiatif, kemampuan serta komunikasi.

Sebagaimana dijelaskan, definisi Kinerja Karyawan (Y) merupakan variabel terikat dengan beberapa indikator yang dapat ditunjukkan pada Tabel 4.4:

Tabel 4.4
Hasil Tanggapan Responden Terhadap Variabel Kinerja Karyawan (Y)

No.	Pernyataan	Rata-Rata
1	Dapat melaksanakan pekerjaan dengan optimal dan telah memenuhi kualitas kerja yang ditargetkan.	3.22
2	Dapat menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu.	3.68
3	Bersedia melakukan pekerjaan tanpa diperintah atasan.	3.22
4	Telah menguasai pekerjaan dengan baik sesuai bakat dan keterampilan.	3.78
5	Aktif berkomunikasi terhadap rekan kerja yang lainnya.	3.95
Rata-Rata Variabel Kinerja Karyawan		3.57

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa pernyataan “Aktif berkomunikasi terhadap rekan kerja yang lainnya.” mendapatkan nilai rata-rata tertinggi yaitu sebesar 3.95 yang berarti responden memberikan penilaian baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden aktif berkomunikasi dalam bekerja dengan

sesama karyawan yang lain. Komunikasi ini terdiri dari komunikasi ke bawah dan komunikasi ke atas. Efektifnya suatu komunikasi adalah jika pesan komunikasi yang dikirim memberikan pengaruh terhadap komunikan. , artinya bahwa informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik sehingga menimbulkan respon atau umpan balik dari penerimanya. Seperti contohnya; adanya tindakan, hubungan yang makin baik dan pengaruh pada sikap. Sedangkan secara umum pernyataan variabel Kinerja Karyawan mendapat nilai rata-rata dari responden sebesar 3.57 yang berarti responden memberikan penilaian yang baik pula untuk variabel Kinerja Karyawan.

C. Pengujian Hipotesis

Setelah semua data pada instrumen penelitian dianggap valid dan reliabel, maka selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis. Namun, sebelum melakukan uji hipotesis dengan Regresi Linear Berganda, maka terlebih dahulu dilakukan uji Asumsi Klasik yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam variabel dan model regresinya terjadi kesalahan atau penyakit. Uji Asumsi Klasik meliputi Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Multikolinieritas dan Uji Heteroskedastisitas.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau

tidak. Berdasarkan hasil perhitungan uji *kolmogorov smirnov* terhadap residual regresi dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.19153565
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.099
	Negative	-.060
Kolmogorov-Smirnov Z		.605
Asymp. Sig. (2-tailed)		.857

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai Sig. menunjukkan angka sebesar 0.857. Karena nilai Sig. > dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa residual berdistribusi normal. Maka asumsi normalitas terpenuhi.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah antara anggota pengamatan dalam variabel-variabel bebas yang sama memiliki keterkaitan satu sama lainnya. Jika ada, maka model kurang akurat dalam memprediksi. Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi dilakukan dengan melihat nilai Durbin Watson. Model regresi dikatakan tidak terdapat autokorelasi apabila nilai Durbin-Watson berkisar 1,55 sampai 2,46.

Tabel 4.6
Nilai Durbin Watson

Model Summary

Model	Durbin-Watson
1	1.905

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil non autokorelasi atau uji Durbin-Watson diperoleh nilai D-W sebesar 1.905 ($d = 1.905$). Karena $d = 1.905$ berada pada kisaran 1,55 sampai 2,46 maka tidak terdapat autokorelasi.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Pengujian multikolinieritas hanya dilakukan untuk model 2 sedangkan model 1 tidak perlu dilakukan karena hanya terdiri dari 1 variabel bebas. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan nilai VIF. Suatu variabel menunjukkan gejala multikolinieritas bisa dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang tinggi pada variabel-variabel bebas suatu model suatu model regresi.

Menguji adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai VIF lebih besar dari 10, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas yang lainnya, sedangkan jika nilai VIF lebih kecil dari 10, maka variabel tersebut tidak memiliki persoalan dengan multikolinieritas. Hasil perhitungan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dari variabel independen dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7
Nilai *Variance Inflation Factor* Variabel Bebas

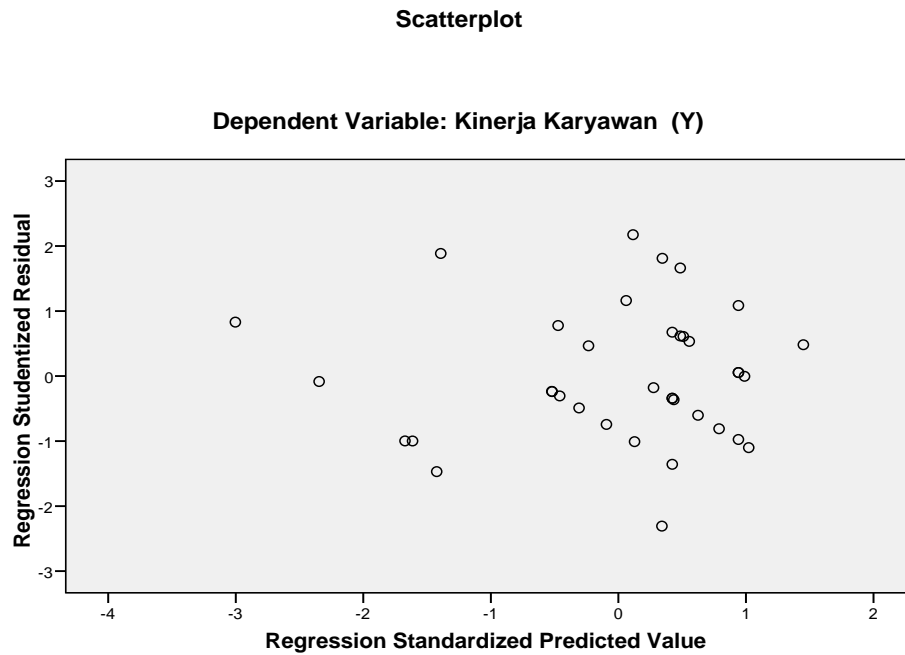
Variabel	Nilai VIF
Murah Hati	1.342
Motivasi untuk Berbakti	1.332
Ingat Allah/Niat	1.329

Sumber: Data diolah

Dan hasil perhitungan multikolinearitas dengan melihat nilai VIF, dapat diketahui bahwa untuk semua variabel mempunyai nilai VIF di bawah angka 10. Sehingga hasil uji multikolinearitas dengan VIF menunjukkan tidak adanya multikolinearitas antar variabel bebas, karena nilai VIF dibawah angka 10.

d. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear terjadi ketidak samaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode yang digunakan dalam uji heteroskedastisitas adalah metode Scatter Plot yaitu dengan cara melihat grafik Scatter Plot ada tidaknya pola tertentu pada grafik tersebut. Jika pada grafik tersebut ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik melebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4.2

Scatter Plot Uji Heterokedastisitas

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa tidak ada heterokedastisitas karena gambar diatas terjadi penyebaran tidak beraturan.

2. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan dari hasil pengolahan data dengan bantuan komputer program SPSS 17.00 *for windows* secara umum bentuk regresi yang digunakan dengan model regresi linear berganda dengan tingkat signifikan $\alpha = 0.05$ yang artinya derajat kesalahan sebesar 5%, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda pada Tabel 4.9 :

Tabel 4.8
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

1.1.1.1.1.1.1 Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>	t	Sig
	B		
<i>Constant</i>	1.660		
Murah Hati (X ₁)	0.202	2.321	0.027
Motivasi untuk Berbakti (X ₂)	0.153	2.568	0.015
Ingat Allah/Niat (X ₃)	0.211	2.911	0.006
R = 0.776	R Square = 0.602		
F Hitung = 16.661	Sig. = 0.000		

Sumber: Data Diolah

Dari data pada Tabel 4.10 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 1.660 + 0.202 X_1 + 0.153 X_2 + 0.211 X_3$$

Y = Kinerja Karyawan

X₁ = Murah Hati

X₂ = Motivasi untuk Berbakti

X₃ = Ingat Allah/Niat

Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa nilai konstanta adalah positif sebesar 1.660. Hal ini berarti jika nilai variabel Murah Hati (X₁), Motivasi untuk Berbakti (X₂), dan Ingat Allah/Niat (X₃)

nilainya adalah 0 maka variabel Kinerja Karyawan (Y) nilainya akan naik sebesar 1.660.

Nilai koefisien regresi pada variabel Murah Hati (X_1) memiliki koefisien regresi sebesar 0.202 yang berarti apabila pernyataan responden tentang variabel Murah Hati (X_1) meningkat satu satuan skala Likert, maka akan meningkatkan variabel Kinerja Karyawan (Y) sebesar 0.202 dengan asumsi variabel Motivasi untuk Berbakti (X_2) dan Ingat Allah/Niat (X_3) konstan.

Nilai koefisien regresi pada variabel Motivasi untuk Berbakti (X_2) memiliki koefisien regresi sebesar 0.153 yang berarti apabila pernyataan responden tentang variabel Motivasi untuk Berbakti (X_2) meningkat satu satuan skala Likert, maka akan meningkatkan variabel Kinerja Karyawan (Y) sebesar 0.153 dengan asumsi variabel Murah Hati (X_1) dan Ingat Allah/Niat (X_3) konstan.

Nilai koefisien regresi pada variabel Ingat Allah/Niat (X_3) memiliki koefisien regresi sebesar 0.211 yang berarti apabila pernyataan responden tentang variabel Ingat Allah/Niat (X_3) meningkat satu satuan skala Likert, maka akan meningkatkan variabel Kinerja Karyawan (Y) sebesar 0.211 dengan asumsi variabel Murah Hati (X_1) dan Motivasi untuk Berbakti (X_2) konstan.

a. Uji F (Uji Simultan)

Uji simultan (uji F) digunakan untuk menguji apakah variabel independen yang terdiri dari Murah Hati (X_1), Motivasi untuk Berbakti (X_2), dan Ingat

Allah/Niat (X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y). Hipotesis pengujiannya adalah :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, artinya secara bersama-sama tidak ada pengaruh antara Murah Hati (X_1), Motivasi untuk Berbakti (X_2), dan Ingat Allah/Niat (X_3) terhadap Kinerja Karyawan (Y).

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, artinya secara bersama-sama ada pengaruh antara Murah Hati (X_1), Motivasi untuk Berbakti (X_2), dan Ingat Allah/Niat (X_3) terhadap Kinerja Karyawan (Y).

Bila signifikansi $\geq 0,05$, maka H_0 diterima

Bila signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak

Tabel 4.9
Hasil Perhitungan Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.000	3	.667	16.661	.000 ^a
	Residual	1.321	33	.040		
	Total	3.321	36			

a. Predictors: (Constant), Ingat Allah/Niat (X_3), Motivasi untuk berbakti (X_2), Murah Hati (X_1)

b. Dependent Variable: Kinerja Karyawan (Y)

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan pada Tabel 4.9 didapatkan nilai signifikansi hasil uji F (0.000) lebih kecil dari signifikansi 5% sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya semua variabel bebas yang terdiri dari Murah Hati (X_1), Motivasi untuk Berbakti (X_2), dan Ingat Allah/Niat (X_3) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Kinerja Karyawan (Y).

b. Uji t (Uji Parsial)

Untuk menguji pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan uji t. Hasil output SPSS untuk uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Perhitungan Uji t

Variabel	t	Sig
Murah Hati (X_1)	2.321	0.027
Motivasi untuk Berbakti (X_2)	2.568	0.015
Ingat Allah/Niat (X_3)	2.911	0.006

Sumber : Data Diolah

Hipotesis untuk uji parsial antara variabel Murah Hati (X_1) terhadap variabel Kinerja Karyawan (Y) adalah sebagai berikut:

1) Hipotesis uji t :

$H_0 : \beta_1 = 0$, memiliki arti bahwa variabel Murah Hati (X_1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja Karyawan (Y)

$H_1: \beta_1 \neq 0$, memiliki arti bahwa variabel Murah Hati (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja Karyawan (Y)

2) Kriteria Keputusan :

- Bila signifikansi $\geq 0,05$, maka H_0 diterima
- Bila signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak

Berdasarkan pada Tabel 4.10 didapatkan nilai signifikansi = 0.027 berarti kurang dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Murah Hati (X_1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y).

Hipotesis untuk Uji Parsial antara Variabel Motivasi untuk Berbakti (X_2) terhadap Variabel Kinerja Karyawan (Y) adalah sebagai berikut:

1) Hipotesis uji t :

$H_0 : \beta_2 = 0$, memiliki arti bahwa variabel Motivasi untuk Berbakti (X_2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja Karyawan (Y)

$H_1: \beta_2 \neq 0$, memiliki arti bahwa variabel Motivasi untuk Berbakti (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja Karyawan (Y)

2) Kriteria Keputusan

- Bila signifikansi $\geq 0,05$, maka H_0 diterima
- Bila signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak

Berdasarkan pada Tabel 4.10 didapatkan nilai signifikan sebesar 0.015 berarti kurang dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Motivasi untuk Berbakti (X_2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y).

Hipotesis untuk Uji Parsial antara Variabel Ingat Allah/Niat (X_3) terhadap Variabel Kinerja Karyawan (Y) adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis uji t :

$H_0 : \beta_3 = 0$, memiliki arti bahwa variabel Ingat Allah/Niat (X_3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja Karyawan (Y)

$H_1 : \beta_3 \neq 0$, memiliki arti bahwa variabel Ingat Allah/Niat (X_3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja Karyawan (Y)

2. Kriteria Keputusan

- Bila signifikansi $\geq 0,05$, maka H_0 diterima
- Bila signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak

Berdasarkan pada Tabel 4.10 didapatkan nilai signifikan sebesar 0.006 berarti kurang dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Ingat Allah/Niat (X_3) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y).

c. **Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi**

Tabel 4.11
Koefisien Korelasi Dan Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.776 ^a	.602	.566	.20005

a. Predictors: (Constant), Ingat Allah/Niat (X₃), Motivasi untuk berbakti (X₂), Murah Hati (X₁)

Sumber: Data Diolah

Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa erat hubungan antara variabel bebas Murah Hati (X₁), Motivasi untuk Berbakti (X₂), dan Ingat Allah/Niat (X₃) terhadap variabel Kinerja Karyawan (Y). Besarnya nilai koefisien korelasi pada penelitian ini adalah 0.776. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan variabel bebas Murah Hati (X₁), Motivasi untuk Berbakti (X₂), dan Ingat Allah/Niat (X₃) dengan variabel Kinerja Karyawan (Y) erat atau kuat karena nilai 0.776 hampir mendekati nilai 1.

Selanjutnya, nilai koefisien determinasi atau R² digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel Kinerja Karyawan (Y). Dalam penelitian ini R² = 0.602 yang berarti bahwa sebesar 60.2% Kinerja Karyawan dapat dijelaskan oleh variabel Murah Hati (X₁), Motivasi untuk Berbakti (X₂), dan Ingat Allah/Niat (X₃). Sedangkan sisanya 39.8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model yang diteliti.

D. Pembahasan

Dari hasil linear berganda dapat diketahui bahwa variabel Etika Kerja Islami (X) di Pegadaian Syariah Surabaya dirangkum ke dalam tiga garis besar, yaitu murah hati (X_1), motivasi untuk berbakti (X_2) dan ingat Allah/niat (X_3), Murah Hati (X_1), Motivasi untuk Berbakti (X_2), dan Ingat Allah/Niat (X_3) dalam Kinerja Karyawan (Y).

1. Variabel Etika Kerja Islami (X)

Dari nilai perolehan persamaan regresi model diketahui bahwa variabel Murah Hati (X_1) menunjukkan nilai koefisien regresi positif, hal tersebut menunjukkan adanya arah positif atau hubungan searah dari variabel Murah Hati dengan Kinerja Karyawan di Pegadaian Syariah Cabang Blauran Surabaya. Hal ini dapat diartikan bahwa jika semakin meningkat Murah Hati maka Kinerja Karyawan di Pegadaian Syariah Cabang Blauran Surabaya akan semakin meningkat, begitu pula sebaliknya jika semakin menurun Murah Hati maka Kinerja Karyawan di Pegadaian Syariah Cabang Blauran Surabaya akan semakin menurun. Menurut Ahmad (2001:109), Murah hati dalam pengertian adalah senantiasa bersikap ramah tamah, sopan santun, murah senyum, suka mengalah namun tetap penuh tanggung jawab.

Dari nilai perolehan persamaan regresi model diketahui bahwa variabel Motivasi untuk Berbakti (X_2) menunjukkan nilai koefisien regresi positif, hal tersebut menunjukkan adanya arah positif atau hubungan searah dari variabel

Motivasi untuk Berbakti dengan Kinerja Karyawan di Pegadaian Syariah Cabang Blauran Surabaya. Hal ini dapat diartikan bahwa jika semakin meningkat Motivasi untuk Berbakti maka Kinerja Karyawan di Pegadaian Syariah Cabang Blauran Surabaya akan semakin meningkat, begitu pula sebaliknya jika semakin menurun Motivasi untuk Berbakti maka Kinerja Karyawan di Pegadaian Syariah Cabang Blauran Surabaya akan semakin menurun. Seperti yang diungkapkan Ahmad (2001:112), di dalam aktivitas bisnis, seorang muslim hendaknya berniat untuk memberikan pengabdian yang diharapkan oleh masyarakatnya dan manusia secara keseluruhan. Aktivitasnya jangan semata-mata ditunjukkan untuk “mengasah kapaknya sendiri” dan tidak juga semata-mata untuk memenuhi peti simpanannya.

Dari nilai perolehan persamaan regresi model diketahui bahwa variabel Ingat Allah/Niat (X_3) menunjukkan nilai koefisien regresi positif, hal tersebut menunjukkan adanya arah positif atau hubungan searah dari variabel Ingat Allah/Niat dengan Kinerja Karyawan di Pegadaian Syariah Cabang Blauran Surabaya. Hal ini dapat diartikan bahwa jika semakin meningkat Ingat Allah/Niat maka Kinerja Karyawan di Pegadaian Syariah Cabang Blauran Surabaya akan semakin meningkat, begitu pula sebaliknya jika semakin menurun Ingat Allah/Niat maka Kinerja Karyawan di Pegadaian Syariah Surabaya akan semakin menurun. Hasan (2009:187) mengungkapkan bahwa seorang Muslim diperintahkan untuk selalu mengingat Allah, bahkan dalam suasana sedang sibuk dalam aktivitas mereka. Dia hendaknya sadar penuh dan responsif terhadap

prioritas-prioritas yang telah ditentukan oleh Sang Maha Pencipta. Kesadaran akan Allah ini adalah niat karena Allah dan hendaknya menjadi sebuah kekuatan pemicu (*driving force*) dalam segala tindakannya.

2. Variabel Kinerja Karyawan (Y)

Sistem manajemen kinerja atau *performance management system* merupakan proses untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengevaluasi kinerja karyawan dalam perusahaan. Kinerja karyawan di Pegadaian Syariah Cabang Blauran Surabaya mencakup mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program, atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi Pegadaian Syariah yang tertuang dalam rencana strategi suatu organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika dimana untuk mendapatkan kinerja karyawan yang optimal yang menjadi tujuan organisasi harus memperhatikan aspek-aspek kualitas pekerjaan, ketetapan waktu, inisiatif, kemampuan serta komunikasi.

Sebagaimana dijelaskan, definisi Kinerja Karyawan (Y) merupakan variabel terikat dengan beberapa indikator. Sedarmayanti (2001:51) mengemukakan indikator-indikator kinerja karyawan dibagi menjadi 5, yaitu ; ditinjau dari dimensi kualitas kerja, ketepatan waktu, inisiatif, kemampuan dan komunikasi karyawan.

Secara umum pernyataan variabel Kinerja Karyawan (Y) mendapat nilai rata-rata dari responden sebesar 3.57 yang berarti responden memberikan penilaian yang baik untuk variabel Kinerja Karyawan.

Karyawan di Pegadaian Syariah Cabang Blauran Surabaya masih tergolong dalam kategori baik. Mereka dapat melaksanakan pekerjaan dengan optimal dan telah memenuhi kualitas kerja yang ditargetkan, menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu, bersedia melakukan pekerjaan tanpa diperintah atasan, menguasai pekerjaan dengan baik sesuai bakat dan keterampilan dan aktif berkomunikasi terhadap rekan kerja yang lainnya.

3. Pengaruh Etika Kerja Islam (X) Terhadap Kinerja Karyawan (Y)

Kontribusi Murah Hati, Motivasi untuk Berbakti, dan Ingat Allah/Niat memberikan pengaruhnya terhadap variabel Kinerja Karyawan sebesar 60.2%. Hal ini dibuktikan dengan melihat nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0.602 dari hasil analisis regresi linier berganda, sedangkan sisanya yaitu 39.8% adalah dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model regresi linear berganda dalam penelitian ini. Angka koefisien korelasi (R) menunjukkan hubungan keterikatan antara variabel Murah Hati, Motivasi untuk Berbakti, dan Ingat Allah/Niat secara bersama-sama dengan Kinerja Karyawan di Pegadaian Syariah Surabaya (Y) kuat karena menunjukkan angka sebesar 0.776 yang terletak antara 0.5 sampai 1.